

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam.¹ Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia seperti yang dijelaskan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 BAB II menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional:

Pendidikan keagamaan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntunan tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an telah melahirkan disiplin ilmu Nahwu, Syaraf, Badi', usul, hukum, falsafah, pendidikan, politik, ekonomi, sosial, sains, seni dan lain-lain. Ini berarti bahwa Al-Qur'an selain syarat dengan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan paedagogis bagi umat Islam.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik khususnya pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Dalam kegiatan belajar perlu adanya penguasaan materi supaya peserta didik menjadi lebih paham dalam penguasaan materi yang diajarkan oleh

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 6

²Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 20-21

guru dan tentunya lebih bermakna dan aktif serta pola pikirnya semakin berkembang.

Beberapa hal yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran antara lain:

- a) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
- b) Tujuan yang hendak dicapai
- c) Situasi yang mencakup hal umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan.
- d) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.
- e) Sifat bahan pengajaran, bahan pengajaran ini merupakan sifat dari metode atau model pembelajaran itu sendiri.³

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran seorang guru yang profesional agar materi yang disampaikan dapat diserap siswa.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode mengajar. “Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.⁴ Sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di bawah ini.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

“Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, h. 33

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989, h. 76.

SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)⁵

Realita proses belajar mengajar menunjukkan bahwa cara penyampaian yang komunikatif *lebih* disenangi peserta didik meskipun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat diserap oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses mengajar.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal, dan menurut Raghīb dan Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan."⁶

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM) khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran.⁷ Karena seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode

⁵Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: TERAS, 2010, h. 105

⁶Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman A.Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Aqwam, 2010), h. 35.

⁷Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 72.

mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.⁸

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.⁹ Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁰ Metode mengajar yang baik adalah harus sesuai dengan tujuan pengajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu unsur yang harus dilaksanakan dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran. Bagaimana cara atau teknik guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan yang ditetapkan tercapai? guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar.¹¹ Metode mengajar banyak dan bermacam-macam, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, maka metode satu dan yang lainnya saling melengkapi.¹²

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Di madrasah-madrasah perhatian yang amat besar diberikan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengingat betapa pentingnya yaitu sebagai sumber ajaran dan nilainya bagi umat Islam. Dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits tersebut tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi

⁸Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 46.

⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 41.

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h.76.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. ke-5, h. 92.

¹²Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2001), h.111.

melibatkan para murid dalam kegiatan membaca, menelaah dan menghafal Al-Qur'an Hadits, baik secara keseluruhan maupun sebagian surah atau ayat saja.

Kenyataan yang ada di kelas VI MI Nurussibyan Randugarut Kecamatan Tugu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dewasa ini mutunya masih sangat rendah karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di kelas VI MI Nurussibyan Randugarut Kecamatan Tugu, siswa kurang melaksanakan praktik hafalan yang dilakukan dengan terus menerus. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil ulangan harian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Rata-rata nilai Al-Qur'an Hadits pada materi surah Ad-Dzuha di kelas VI MI Nurussibyan Randugarut Kecamatan Tugu Tahun 2016/2017 sebagai berikut :

Tabel 1.0

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
< 65	13	80
≥ 65	5	20
Jumlah	18	100%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 65¹³

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 hanya sebesar 20 %. Sementara itu guru menginginkan nilai yang memuaskan dengan target semua siswa dapat menyelesaikan dan memenuhi standar ketuntasan minimal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu 65, oleh karena itu guru harus berusaha agar harapan dapat terwujud.

Untuk itu perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan suasana kondusif dan reaktif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

¹³Buku Leger kelas VI MI Nurussibyan Randugarut Kecamatan Tugu 2016/2017.

kegiatan belajar. Penggunaan metode pembelajaran adalah tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan, isi pelajaran pada saat itu.

Banyak metode yang ada di dunia pendidikan, salah satunya adalah Metode drill, yang mana metode ini adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.¹⁴

Peneliti berkeyakinan bahwa metode drill akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surah Ad-Dzuha di MI Nurussibyan Randugarut Kecamatan Tugu. Dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan siswa dalam membaca ayat demi ayat, juga akan mempunyai pengaruh terhadap jiwa psikis siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul "Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI mapel Al-Qur'an Hadits materi surah Ad-Dzuha melalui penerapan metode drill kelas VI MI Nurussibyan Randugarut Kecamatan Tugu Tahun 2016/2017.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul sebagai berikut:

1. Metode *Drill* adalah salah satu model pembelajaran PAIKEM yang kegiatannya diikuti oleh siswa untuk menyelesaikan tugas Al-Qur'an Hadits, dimana hal ini sangat membantu keberhasilan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VI MI Nurussibyandengan menerapkan metode *Drill*.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. h. 97.

2. Lokasi MI Nurussibyan yang berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan akses penelitian di sana.
3. Belum ada yang melaksanakan penelitian tentang metode *Drill* di MI Nurussibyan yang membuat peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tersebut.

C. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang berjudul “Efektifitas Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Siswa SD Islam Hasanuddin 4 Kecamatan Genuk Kota Semarang” yang ditulis oleh saudari Marfuah dengan NIM 10710422 mahasiswa SETIA Wali Sembilan Semarang tahun 2008.¹⁵ Dalam skripsi ini membahas tentang efektifitas metode drill untuk meningkatkan keterampilan shalat siswa SD Islam Hasanuddin 4.

Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa metode drill cukup efektif dalam upaya peningkatan keterampilan shalat siswa SD Islam Hasanuddin 4 Genuk Kota Semarang. Hal ini terbukti bahwa keterampilan bacaan dan gerakan shalat siswa SD Islam Hasanuddin mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 31,1 poin atau 63,66 % setelah mendapatkan pengajaran shalat dengan metode drill.

Dari data awal sebelum diberi pengajaran dengan metode drill mempunyai nilai rata-rata kelas 48,7. Akan tetapi setelah dilakukan pelatihan keterampilan shalat dengan menggunakan metode drill kondisi keterampilan shalat siswa SD Islam Hasanuddin mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata kelas 79,8.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian penulis, karena penulis memfokuskan peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mapel Al-Qur'an Hadits materi hafalan surah Ad-Dzuha. Sedangkan skripsi ini

¹⁵ Marfuah, NIM 10710422, *Efektifitas Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Siswa SD Islam Hasanuddin 4 Genuk Semarang*, (Semarang: SETIA WS Semarang, 2008).

memfokuskan pada peningkatan siswa dalam melaksanakan siswa dengan persamaan menggunakan metode drill.

2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Drill pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa TK Islam Pangeran Diponegoro Tembalang Semarang”,¹⁶ yang ditulis oleh Saudari Muhamad Imam Rofi’i dengan NIM: 066010682 Mahasiswa Universitas Wahid Hayim Semarang tahun 2010. Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan penggunaan metode drill pada mata pelajaran fiqih siswa TK Islam Pangeran Diponegoro Tembalang Semarang.

Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa metode drill efektif dalam peningkatan keterampilan shalat siswa TK Islam Pangeran Diponegoro Tembalang Semarang.

Data awal sebelum diberi pengajaran dengan metode drill mempunyai nilai rata-rata kelas 47,9. Setelah dilakukan pada pembelajaran fiqih menggunakan metode drill, kondisi keterampilan shalat siswa TK Islam Pangeran Diponegoro Tembalang Semarang mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata kelas 78,5.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih pada siswa TK Islam Pangeran Diponegoro Tembalang Semarang mengalami kenaikan setelah dilakukan pelatihan dengan menggunakan metode drill. Tingkat kenaikan tersebut mencapai 36,1 poin atau 69,66 %.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian penulis, karena penulis memfokuskan peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi surah Ad-Dzuha. Sedangkan skripsi ini memfokuskan pada mata pelajaran fiqih dengan persamaan menggunakan metode drill.

¹⁶Muhammad Imam Rofi’i, *Implementasi Metode Drill pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa TK Islam Pangeran Diponegoro Tembalang Semarang*, (Semarang: UNWAHAS Semarang, 2010).

3. Skripsi saudara Mustaqfiroh berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan Metode Hafalan di SDI Nurul Qur’an Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012”.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDI Nurul Qur’an Semarang di lihat dari perubahan peningkatan pemahaman dan keaktifan dari tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran Al-Qur’an hadits dengan menggunakan metode hafalan terlihat pada siklus kedua telah mengalami peningkatan proses pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan siswa telah mencapai tingkat sempurna pada siklus II yaitu mencapai 87,5% meningkat dari siklus I yang hanya 72,5%. Ini artinya metode hafalan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadit efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDI Nurul Qur’an Semarang. Adapun perbedaan skripsi ini dengan yang penulis teliti adalah tentang metode yang digunakan yaitu metode hafalan.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian penulis yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mapel Al-Qur’an Hadits Materi Surah Ad-Dzuha melalui Penerapan Metode Drill Kelas VI MI Nurussibyan Randugarut Kecamatan Tugu Tahun Ajaran 2016/2017”. Penulis memfokuskan pembahasan pada metode drill yang digunakan oleh guru sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi surah Ad-Dzuha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut didepan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

¹⁷ Mustaqfiroh, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan Metode Hafalan di SD Nurul Quran Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Semarang: UNWAHAS, 2012).

1. Bagaimana penerapan metode drill dalam Upaya Meningkatkan prestasi belajar siswa mapel Al-Quran Hadits materi surah Ad-Dzuha kelas VI MI Nurussibyan Tugu 2016/2017?
2. Apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mapel Al-Quran Hadits materi surah Ad-Dzuha kelas VI MI Nurussibyan Tugu 2016/2017?

E. Rencana Pemecahan Masalah

1. Penggunaan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam membaca surah Ad-Dzuha.
2. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa tentang Ad-Dzuha.

F. Penegasan Istilah

1. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian: kita harus menggalakkan.¹⁸

2. Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan salah satu alternatif metode yang cukup sesuai dengan materi surah pendek yang meliputi keterampilan motoris atau gerak seperti menghafalkan kata-kata.¹⁹ Sebaik apapun metode tanpa diimbangi kemampuan guru terhadap metode tersebut, tidak akan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kemampuan guru yang profesional dalam wawasan metodologi pengajaran akan dapat mengembangkan fungsi metode pengajaran tersebut secara baik.

Metode *drill* menekankan pada penguasaan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengulang-ulang materi dan siswa menirukan materi tersebut, sehingga

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 2008, edisi IV, Cet. Pertama, h. 1030.

¹⁹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 125.

siswa dapat melakukan materi yang disampaikan guru. Karena titik tekan metode *drill* pada keterampilan, maka penggunaan metode ini lebih pada materi yang menuntut praktik langsung seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.²⁰

Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.²¹ Metode ini digunakan dengan maksud melatih anak dalam menghafal dan menulis, *drill* digunakan untuk materi yang sifatnya hafalan seperti bacaan do'a-do'a, lafal-lafal dalam shalat dan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

“Metode *drill* sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara diulang-ulang dan terus menerus sehingga menghasilkan ketangkasan dan keterampilan (*skill*) dan profesionalisme”²²

Metode *drill* menekankan pada penguasaan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengulang-ulang materi dan siswa menirukan materi tersebut, sehingga siswa dapat melakukan materi yang disampaikan guru. Karena titik tekan metode *drill* pada keterampilan, maka penggunaan metode ini lebih pada materi yang menuntut praktik langsung.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa *drill* adalah memberikan dan mengembangkan keterampilan khusus kepada siswa melalui latihan dan kontinyu, berulang-ulang dan bersungguh-sungguh, sehingga siswa terbiasa melakukan sendiri, dengan kebiasaan tersebut siswa menjadi terampil dan tangkas.

²⁰Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang: PKP12, 2004), h. 131.

²¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h.86

²²Djamaluddin Darwis, *PBM-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006), h. 104.

3. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Artinya menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya).²³ Dalam penelitian ini maksudnya adalah meningkatkan usaha untuk menuju yang lebih baik.

4. Prestasi Belajar

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.²⁴ Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.²⁵

Prestasi belajar adalah tujuan yang akan dicapai setelah proses belajar mengajar.²⁶

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

²³Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, Cet. 3, h. 1109.

²⁴Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 75.

²⁵Pusat Bahasa Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1120.

²⁶Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang: PKP12, 2004), h.131.

Moh Uzer Usman, mengemukakan bahwa dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ada beberapa macam prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi.

Menurut Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* mengemukakan: “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.²⁸

Dengan demikian prestasi belajar dibagi ke dalam tiga macam prestasi di antaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi

²⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-24, h. 12.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 89 – 70.

(pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Ada beberapa macam hasil belajar yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan belajar dapat tercapai:

a. Edukatif

Hal belajar ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan atau salah satu sub sistem.

b. Institusional

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar mengajar setelah mengalami proses belajar mengajar.

c. Diagnostik

Dengan hasil belajar ini maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya dan atau memecahkan masalahnya.

d. Administratif

Dengan hasil belajar ini yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikat (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan atau untuk kenaikan kelas.³⁰

5. Materi Al-Qurán Hadits

²⁹Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 154 – 156.

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 147.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.³¹

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, Standar Kompetensi yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Membaca dan menulis huruf Al-Qur'an;
- b. Membaca surah-surah pendek dan hadis-hadis dengan fasih;
- c. Menghafal surah-surah dan hadits-hadits pendek;
- d. Menterjemahkan surah-surah dan hadits-hadits pendek;
- e. Menjelaskan kandungan surah-surah dan hadits-hadits pendek;
- f. Menerapkan kandungan surah-surah dan hadits-hadits pendek dalam kehidupan.³²

Kompetensi Dasar yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi huruf-huruf *hijaiyah* dan tanda baca;
- b. Membaca huruf-huruf *hijaiyah* dengan benar (sesuai dengan *makhraj*);
- c. Memahami dan menerapkan kaidah-kaidah Ilmu *Tajwid* seperti *waqaf, washal, Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyah, mad thabi'i, mad wajib muttashil dan madd jaiz munfashil, bacaan nun sukun dan tanwin (izhar, ikhfa, idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah dan iqlab)*.
- d. Melafalkan atau membaca dengan benar dan hapal surah-surah pendek Ad-Dhuha;

³¹Abdul Majid Khon, *Didaktika Islamika: Jurnal Tarbiyah Dan Keguruan: Analisis Materi Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah*, <http://didaktika.fitk-uinjkt.ac.id/2010/02/analisismateri-al-quran-hadis-madrasah>.html, diakses pada tanggal 04 Agustus 2016.

³²Depag RI, *Kurikulum KTSP, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 17.

- e. Mengartikan, menerjemahkan, menjelaskan kandungan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari ayat-ayat atau surah-surah pendek pilihan Ad-Dhuha;
- f. Membaca, mengartikan, menerjemahkan, menjelaskan kandungan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari hadits-hadits pendek pilihan yang bertema; kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.³³

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Drill* dapat meningkatkan Prestasi Belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surah Ad-Dzuha di MI Nurussibyan kelas V di MI Nurussibyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)

a. Secara teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini, maka Peneliti dapat mengetahui konsep penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi surah Ad-Dzuha kelas VI di MI Nurussibyan Randugarut Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di lembaga pendidikan tersebut.

b. Secara praktis

- 1) Adanya penerapan metode *Drill* yang dapat memberikan nuansa baru bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas VI Di MI Nurussibyan Kota Semarang.
- 2) Bagi guru, diperolehnya suatu kreativitas variasi pembelajaran

³³Depag RI, *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 19.

yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berdasarkan kurikulum 2006, yaitu memberi banyak kreativitas pada siswa dan pendidik sebagai fasilitator.

- 3) Bagi siswa, menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerja sama, kemampuan untuk bertindak, kemampuan berkomunikasi serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

H. Hipotesis Tindakan

Pengertian hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.³⁴ Jadi hipotesis adalah kebenaran yang masih memerlukan pengujian secara ilmiah.

Adapun hipotesis yang penulis rumuskan adalah “Prestasi belajar siswa mapel Al-Qur’an Hadits materi surah Ad-Dzuha dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *drill* bagi siswa kelas VI MI Nurussibyan Randugarut Kecamatan Tugu tahun pelajaran 2016/2017”.

I. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.³⁵ Jadi PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

³⁵Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 2.

1. Subjek dan Objek Penelitaian

Yang dimaksud subyek dalam penelitian ini adalah sekelompok orang atau individu yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta di kelas VI MI Nurussibyan Kota Semarang yang berjumlah 19 peserta didik³⁶. Sedangkan objek yang diteliti adalah mata pelajaran Al-Qurán Hadits materi pokok surah Ad-Dzuha.

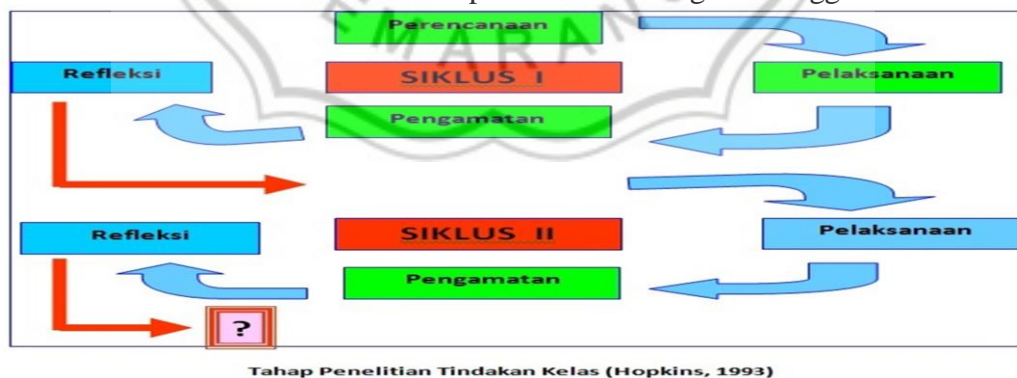
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurussibyan Kota Semarang yang terletak di Kelurahan Randugarut Kecamatan Tugu Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah mulai tanggal 01 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2016.

3. Desain Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis.³⁷ dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Gambar
Rencana Siklus Penelitian
Model Sepiral dari Kemming dan Tanggart



³⁶Dokumentasi MI Nurussibyan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016.

³⁷Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 66.

4. Faktor yang Diteliti

Penggunaan metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surah Ad-Dzuha kelas VI di MI Nurssibyan Tugu Kota Semarang.

5. Rencana Tindakan

Sebelum melakukan kegiatan pokok, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal sebagai bahan refleksi awal. Peneliti dalam hal ini mengadakan observasi kelas untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan menentukan permasalahan yang akan dipecahkan dengan skenario pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah kelas.
- b. Peneliti menetapkan kelas yang memiliki permasalahan paling serius dan perlu penanganan dengan tindakan sebagai alternatifnya.
- c. Peneliti mencari dari mana permasalahan pembelajaran yang terjadi, apakah berasal dari peserta didik, guru, atau metode yang diterapkan.
- d. Peneliti merencanakan penanganan sebagai solusi awal terhadap permasalahan tersebut.

Secara umum implementasi tindakan setiap siklus dalam PTK dijelaskan sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, peneliti melakukan penelitian awal pra siklus. Pada tahap prasiklus, peneliti dan kolaborasi melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Drill* atau masih menggunakan metode konvensional. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi. Dari evaluasi ini, akan diketahui hasil belajar awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Dill*. Hasil awal yang diperoleh pada tahap pra siklus ini digunakan sebagai bahan komparasi hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II. Sehingga hasil belajar pada tiap siklusnya.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada pertemuan pertama untuk mengawali bimbingan akan dilaksanakan, yaitu tentang materi surah Ad-Dzuha. Terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode Drill serta alat peraga. Kemudian mempersiapkan lembar testertulis, lembar kerja siswa dan lembar observasi untuk menilai pembimbingan dalam tindakan kelas tersebut.

2) Implementasi/Tindakan

- a) Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan, keluarga dan keinginannya
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini
- c) Memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan kegiatan yang dilakukan.
- d) Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam melafalkan surah Ad-Dzuha
- e) Siswa menyimak penjelasan guru tentang surah Ad-Dzuha mulai dari identitas surah, pengertian surah, nama surah, dan tempat diturunkannya surah.
- f) Melalui mendengar, siswa menirukan setiap pelafalan surah Ad-Dzuha yang dilakukan oleh guru
- g) Secara berulang-ulang (drill), siswa menirukan pelafalan surah Ad-Dzuha dengan benar dan fasih
- h) Secara berkelompok siswa melafalkan surah Ad-Dzuha dengan cara bergantian disimak oleh teman kelompoknya.
- i) Secara berkelompok dan individu, siswa bergantian untuk melafalkan surah Ad-Dzuha dengan benar dan fasih.
- j) Guru mengulang kembali pelafalan surah Ad-Dzuha ayat demi ayat yang diikuti oleh siswa.

- k) Mengadakan tanya jawab secara klasikal tentang materi yang dipelajari.
- l) Memberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan
- m) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi surah Ad-Dzuha yang telah dipelajari.
- n) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

3) Observasi dan Evaluasi

Jalannya bimbingan, diamati oleh guru yang bertindak sebagai observer, yaitu menilai berdasarkan poin-poin yang ada dalam lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi yaitu mencatat semua temuan dalam pembelajaran baik kelemahan maupun kelebihan yang ada pada perbaikan pembelajaran siklus 1 untuk ditindak lanjuti pada perbaikan pembelajaran siklus 2.

c. Siklus 2

1) Perencanaan

Pembimbing mempersiapkan rencana pembelajaran tentang materi hafalan surah Ad-Dzuha dengan menggunakan metode pembelajaran drill, lembar tes, lembar kerja siswa dan lembar observasi dan media pembelajaran yang sederhana. Rencana ini sebagai perencanaan yang berdasarkan pada hasil refleksi siklus I.

2) Implementasi/Tindakan

- a) Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan, keluarga dan keinginannya
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini

- c) Memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan kegiatan yang dilakukan.
- d) Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam melafalkan surah Ad-Dzuha.
- e) Siswa menyimak penjelasan guru tentang, surah Ad-Dzuha mulai dari identitas surah, pengertian surah, nama surah, dan tempat diturunkannya surah.
- f) Melalui mendengar, siswa menirukan setiap pelafalan surah Ad-Dzuha yang dilakukan oleh guru.
- g) Secara berulang-ulang (drill), siswa menirukan pelafalan surah Ad-Dzuha dengan benar dan fasih
- h) Secara berkelompok siswa melafalkan surah Ad-Dzuha dengan cara bergantian disimak oleh teman kelompoknya.
- i) Secara berkelompok dan individu, siswa bergantian untuk melafalkan surah Ad-Dzuha dengan benar dan fasih.
- j) Guru mengulang kembali pelafalan surah Ad-Dzuha ayat demi ayat yang diikuti oleh siswa.
- k) Mengadakan tanya jawab secara klasikal tentang materi yang dipelajari.
- l) Memberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan
- m) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi hafalan surah Ad-Dzuha yang telah dipelajari.
- n) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.
- o) Observasi dan Evaluasi

Observasi melakukan tugas sebagai pengamat selama proses pembelajaran, memberikan penilaian terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan poin-poin lembar pengamatan.

3) Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mencatat semua temuan dalam pembelajaran baik kelemahan maupun kelebihan yang ada pada perbaikan siklus 2, apabila hasil tindakan yang kedua ini belum dapat memenuhi target yang ditentukan, maka pembimbing harus melakukan langkah selanjutnya sampai data mencapai target yang telah ditentukan.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang Al-Qurán Hadits oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan data variabel yang berbentuk lisan maupun *actifact*, foto dan sebagainya.³⁸ Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.³⁹

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian yaitu *Classroom Action Research*.

b. Pengamatan (*observasi*)

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat indranya.⁴⁰

Metode pengamatan (*observasi*) adalah cara pengumpulan data yang terjun langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti,

³⁸Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991, h. 129.

³⁹Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Statistik*, Bandung: Bumi Aksara, 1993, h. 41.

⁴⁰Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, Surabaya: Sie Surabaya, 1996, cet. 4, h. 40

populasi (sampel).⁴¹

c. Interview

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴²

Interview ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan Madrasah, proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Al-Qurán Hadits.

d. Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.⁴³

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran Al-Qurán Hadits melalui sebelum dan sesudah penerapan metode *Drill*.

7. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat disarankan oleh data.

Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran Al-Qurán Hadits pada pokok bahasan materi Pokok Surah Ad-Dzuha dengan penerapan metode *Drill*. Adapun teknik pengumpulan data yang terbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu Prosentase dengan rumus sebagai berikut:

⁴¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 162.

⁴²Ibid, h. 165

⁴³Ibid, h.170.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skoryangdicapai}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

8. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan jika nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 85\%$. Menurut Kunandar, guru dapat menentukan standar ketuntasan belajar peserta didik minimal 75%. Penentuan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

Sedangkan bagi peserta didik yang belum berhasil mencapai kriteria tersebut dapat diberi kesempatan untuk mengikuti remedial atau mengerjakan tugas tambahan.⁴⁴ Indikator keberhasilan tersebut peneliti tetapkan berdasarkan kondisi prestasi belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan yang sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peneliti menargetkan minimal 85% peserta didik biar tuntas belajarnya. Meskipun begitu penelitian ini bermaksud meningkatkan prestasi belajar peserta didik semaksimal mungkin dan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%.

J. Sistematika Penyusunan PTK

Sistematika PTK ini berdasarkan buku panduan skripsi Universitas Wahid Hasyim Semarang pada tanggal 02 Oktober 2015. Di dalam Penelitian skripsi ini Peneliti membagi ke tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

Berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman

⁴⁴Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Setifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h.. 428-429.

transliterasi Arab-latin, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel, grafik, diagram, denah, gambar (jika ada).

2. Bab isi terdiri dari

Bab satu memuat pendahuluan pada bab ini akan mengantarkan pembaca memahami gambaran permasalahan yang akan dibahas, isi pendahuluan yaitu latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian yang mencakup: subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, factor yang diteliti, rencana tindakan, metode pengumpulan data dan indicator keberhasilan dan yang terakhir adalah sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua memuat Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mapel Al-Qur'an Hadits Materi Surah Ad -Dzuha Melalui Penerapan Metode Drill. Metode *Drill* ini meliputi pengertian metode *Drill*, tujuan metode *Drill*, langkah-langkah penerapan metode *Drill*, kelebihan metode *Drill*, kekurangan metode *Drill*. Belajar dan hasil belajar yang meliputi: pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian hasil belajar. Pembelajaran AL-Qur'an Hadits yang meliputi: pengertian Surah Ad-Dzuha, fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, ruang lingkup pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penggunaan metode *Drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI materi pokok Surah Ad-Dzuha.

Bab tiga berisi tentang laporan umum dan hasil penelitian di MI Nurussibyan Randugarut Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari:

1. Keadaan atau gambaran umum tentang MI Nurussibyan Randugarut Tugu Kota Semarang yang meliputi: tinjauan letak geografis, historis, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa serta sarana dan prasana.

2. Tahapan-tahapan Hasil penelitian meliputi: pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode *Dril*, data nilai tes persiklus pada mata pelajaran Al-Qurán Hadits materi pokok Surah Ad-Dzuha kelas VI semester gasal MI Nurussibyan Randugarut Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab empat memuat bebapa hal antara lain: 1). Analisis hasil penelitian dengan menggunakan penerapan metode Drill dalam pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi surah Ad-Dzuha siswa kelas VI MI Nurussibyan Randugarut Kecamatan Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017, 2). Deskripsi persiklus yang meliputi : Deskripsi hasil Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2.

Bab lima ini memuat penutup berisi simpulan, masukan-masukan atau saran-saran dari Peneliti untuk perbaikan yang berkaitan dengan penelitian dan kata penutup.

3. Bagian Akhir berisi

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

